

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata alam adalah perjalanan yang dilakukan ke lokasi-lokasi alami yang masih terjaga kelestariannya, belum tercemar atau terganggu oleh aktivitas manusia. Tujuan utama dari wisata alam adalah untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati keindahan pemandangan alam, flora, fauna, serta budaya masyarakat setempat, baik yang berasal dari masa lalu maupun masa kini (Azzahra & Sujali, 2013). Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan nilai tambah kawasan wisata yaitu dengan interpretasi alam. Dengan interpretasi alam, pengunjung dapat lebih memahami, menghargai, dan terhubung dengan keunikan ekosistem atau sumber daya alam di kawasan tersebut.

Interpretasi adalah suatu bentuk pelayanan yang membantu pengunjung untuk lebih memahami dan menikmati kawasan wisata alam, tempat rekreasi, serta taman wisata lainnya, sehingga mereka dapat merasakan keindahan alam, terkesima, dan memiliki rasa ingin tahu tentang sumber daya alam yang ada (Heriyaningtyas, 2009). Melalui interpretasi, kepuasan pengunjung dapat meningkat, sekaligus memberikan informasi dan pengetahuan lebih dalam mengenai kawasan tersebut (Oktawirani, 2012).

Salah satu kawasan yang memiliki objek wisata alam yang menarik yaitu di Kabupaten Sarolangun. Kabupaten Sarolangun terletak di bagian barat Provinsi Jambi. Secara geografis Kabupaten Sarolangun terletak pada batas administrasi wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu di sebelah selatan, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi di sebelah barat, dan Kabupaten Musi Rawas Utara di sebelah timur, Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Sarolangun memiliki semboyan Sepucuk Adat *Serumpun Pseko* yang maknanya melambangkan masyarakat Kabupaten Sarolangun bersama pemerintah daerah selalu menjunjung tinggi adat istiadat dalam kehidupan yang merupakan bagian dari pusako nenek moyang dan merupakan warisan nilai budaya yang harus dilestarikan serta dikembangkan. Terdapat banyak destinasi wisata di Kabupaten Sarolangun salah satunya yaitu Goa Calau Petak.

Goa Calau Petak merupakan goa terpanjang di pulau Sumatera dengan panjang kurang lebih panjang 1,68 Kilometer dengan jejeran stalagtit dan stalagmite yang menghiasi dan memperindah goa tersebut (Oktariadi & Tarwedi, 2011). Goa ini terletak di perbatasan antara dua desa yaitu Dusun Dalam, Desa Napal Melintang dan Dusun Sungai Beduri, Desa Meribung, Kecamatan Limun. Dari sisi Dusun Dalam, Desa Napal Melintang panjang goa mencapai sekitar ± 1.000 meter, sementara dari sisi Dusun Sungai Beduri, Desa Meribung panjangnya sekitar ± 600 meter. Goa tersebut termasuk kedalam kawasan hutan adat yaitu Hutan Adat Bujang Lanteh (22,35 Ha) yang termasuk ke dalam kawasan Dusun Sungai Beduri, Desa Meribung dan Hutan Adat Colou Petak (30 Ha) yang termasuk ke dalam kawasan Dusun Sungai Beduri, Desa Napal Melintang.

Goa Calau Petak termasuk ke dalam kawasan karst Bukit Bulan Bulan yang berjarak kurang lebih 70 km dan menghabiskan waktu 3 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dari pusat Kota Sarolangun. Menurut etimologi Bahasa, goa yang mengitari Desa Maribung ini berasal dari kata “Calau yang artinya bukit berbatu dan “petak” yang melambangkan bentuk bukit berpetak-petak segi empat (Oktariadi & Tarwedi, 2011). Dahulunya goa ini merupakan tempat untuk perlindungan dari penjajahan belanda. Masyarakat sekitar bersembunyi dan beristirahat di dalam goa dan mereka menyembunyikan harta benda yang menurut mereka berharga di dalam goa tersebut.

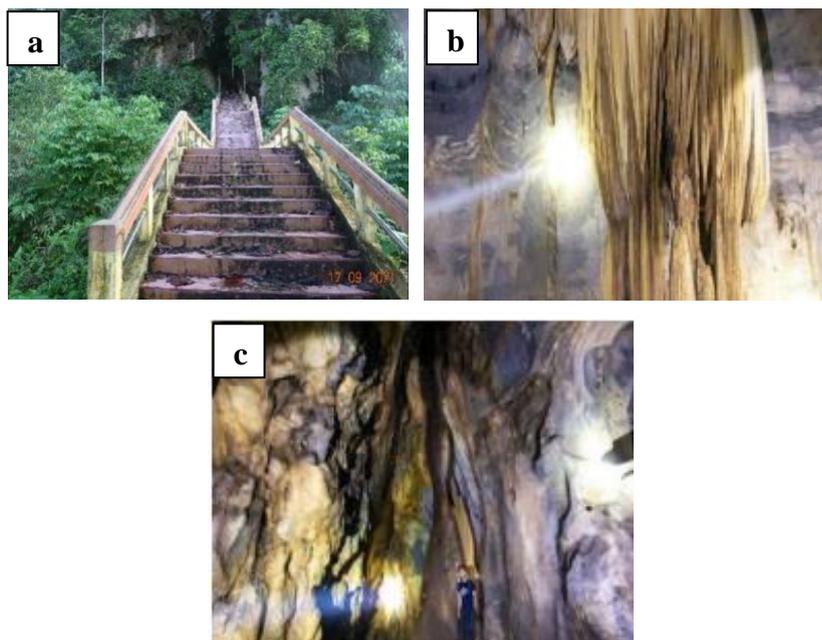
Goa Calau Petak berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata, baik potensi flora, fauna, maupun kebudayaannya. Berdasarkan survey penelitian (Saputra, 2022) terkait Analisis Potensi Ekowisata Goa Calau Petak Di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi bahwa kawasan Goa Calau Petak memiliki potensi flora maupun fauna. Potensi flora yang ada di Kawasan Goa Calau Petak tersebut diantaranya ada Sialang (*Koopassia excels*), Pandan duri (*Pandanus tectorius*), Suren (*Toona sureni*), Serdang (*Livistona Rotundifolia*) dan lain-lain. Sedangkan fauna yang terdapat di sekitar Goa Calau Petak yaitu Kalelawar (*Chiroptera*), Kalong (*Pteropus sp*), Monyet ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Rangkong (*Rhinopax vigil*), Burung Kuau Raja (*Argusianus argus*), Burung wallet (*Aerodramus fuciphagus*), Burung berkecet biru (*Cinclidium diana*) dan lain-lain.

Selain itu, ada juga potensi kebudayaannya seperti makam keramat, nyuci

keris, mojo, dan rumah adat. Pengunjung juga dapat melakukan kegiatan wisata alam lainnya, seperti menikmati keindahan alam Goa Calau Petak (jalur goa) dan mengunjungi objek wisata seperti taman terbuka hijau dan outbond di sekitar Goa tersebut. Goa Calau Petak memiliki bentukan eksokars yang khas dan unik berupa bukit kerucut (Conical hiil). Sementara bentukan endokars merupakan bentukan goa, stalagmite, flowstone dan stalaktite sehingga dapat memperindah goa dan cocok untuk dijadikan spot foto. Di dalam Goa ini terdapat banyak jalan atau lorong yang dapat tembus ke dusun lain.

Kondisi faktual keindahan Goa Calau Petak yaitu tempat peristirahan para dewa, tirai emas, indahnya stalagtit dan stalagmite di sepanjang goa, batu berbentuk kura-kura berkepala ular, dan aliran Sungai yang sangat jernih, paling dalam sampai ke lutut orang dewasa, telaga pemandian dewa yang diyakini sebagian orang merupakan tempat untuk terapi awet muda (Laporan Kegiatan KPHP Wilayah IV Jambi, 2018:2). Pengunjung Goa Calau Petak tidak hanya sekedar melakukan aktivitas wisata saja, namun juga dapat melakukan kegiatan seperti observasi, edukasi bahkan penelitian yang dimana adanya situs sejarah dan budaya. Goa Calau Petak dapat mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pelatihan bagi para pengunjung (Setiawan, 2021).

Selain itu, Goa Calau Petak juga memiliki nilai jual di pasar wisata yang dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi Masyarakat Dusun Dalam dan Dusun sungai Beduri melalui souvenir, kuliner, tiket masuk objek wisata dan kendaraan, serta memberikan informasi bagi para pihak supaya dikembangkan menjadi daerah wisata alam yang lebih baik supaya lebih banyak menarik minat pengunjung (Saputra, 2022).



Gambar 1. a). Tampak luar Goa; b). Keindahan batuan dalam goa c). Stalagmit di dalam Goa

Jalur interpretasi merupakan jalur yang dibentuk secara khusus untuk pengunjung menuju objek interpretasi dengan untuk melindungi dan melestarikan sumberdaya alam (Najib, 2019). Dengan demikian penataan jalur interpretasi yang benar mampu menambah pemahaman pengunjung mengenai objek sehingga mencapai tujuan interpretasi. Pada Kawasan wisata alam Goa Calau Petak pada saat ini telah terdapat jalur yang dapat diakses pengunjung menuju Goa Calau Petak.

Namun pada lokasi tersebut belum terdapat komponen interpretasi yang menunjang kegiatan wisata seperti peta jalur, yang dapat menjadi panduan bagi pengunjung untuk mengeksplorasi objek yang terdapat pada lokasi tersebut mulai dari hal-hal menarik apa saja yang dapat ditemukan pada lokasi tersebut. Wisatawan yang mengunjungi wisata Goa Calo Petak memerlukan peta panduan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki pada Kawasan Wisata alam Goa Calo Petak secara optimal dengan menampilkan jalur interpretasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perencanaan Jalur Interpretasi Wisata Alam Sekitar Kawasan Goa Calau Petak di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi**. Dan diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat membantu pihak pengelola Kawasan Wisata Alam Goa Calau Petak maupun wisatawan yang berkunjung ke Goa Calau Petak.

1.2 Rumusan Masalah

Goa Calau Petak memiliki potensi wisata alam yang menarik mulai dari potensi flora maupun fauna, daya tarik wisata nya seperti keunikan maupun keindahan dari dalam Goa tersebut serta kebudayaan dari masyarakat di sekitar kawasan. Jalur interpretasi merupakan jalur yang dibuat secara khusus untuk pengunjung menuju objek interpretasi yang ada serta bertujuan untuk melindungi dan melestarikan sumberdaya alam. Pada Kawasan wisata alam Goa Calau Petak pada saat ini telah terdapat jalur yang dapat diakses pengunjung menuju Goa Calau Petak.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi wisata alam sekitar kawasan Goa Calau Petak di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.

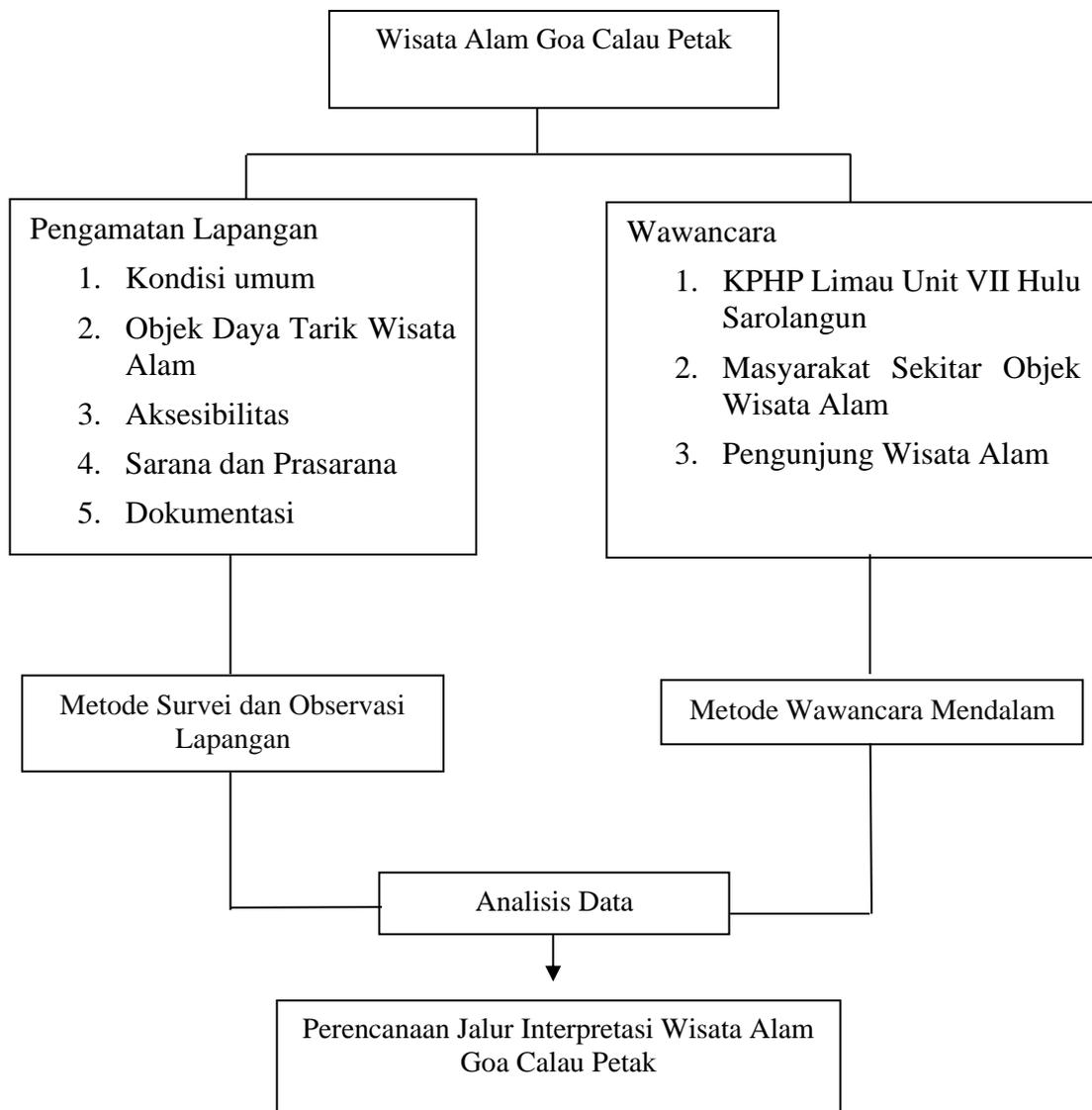
1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut,

1. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumber informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Goa Calau Petak di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi dalam bentuk jalur interpretasi dan akan membantu pengelola untuk mengembangkan kegiatan wisata alam khususnya interpretasi alam di Goa Calau Petak di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
2. Sebagai acuan dan tambahan wawasan mengenai jalur interpretasi wisata alam serta sebagai pengetahuan baik dalam bidang wisata alam maupun dibidang akademik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adapun alur kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian